

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan yang komprehensif merupakan asuhan yang diberikan oleh bidan secara menyeluruh mulai dari kebutuhan fisik, pencegahan terhadap komplikasi, kebutuhan psikologis, spiritual, dan kultural, serta memberikan dukungan dari orang sekitar terutama pada pemeriksaan kehamilan atau ANC (*Antenatal Care*). ANC penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal dan mendeteksi ibu hamil yang tidak normal sehingga komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan dapat terdeteksi secara dini serta ditangani secara memadai (Astuti, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau jatuh, disetiap 100.000 kelahiran hidup (KH). Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya kematian bayi usia dibawah satu tahun dari setiap 1.000 kelahiran hidup (KH). AKI di Indonesia hingga tahun 2019 dilaporkan masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yakni kurang dari 70 per

100.000 kelahiran hidup (Susiana. Sali, 2019). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 dilaporkan AKB di Indonesia masih tetap tinggi yaitu 24 per 1.000 kelahiran hidup (KH), namun target yang diharapkan dapat menurunkan AKB menjadi 16 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2024 (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Kusumawardani dan Handayani (2019) petugas kesehatan diharapkan dapat mengurangi komplikasi obstetrik dan neonatal seperti asfiksia, kelainan kongenital, penyakit penyerta lainnya pada bayi, dan hipertensi selama kehamilan dan nifas. Petugas kesehatan ibu dan anak (KIA) memantau ibu hamil secara ketat, termasuk melakukan Antenatal Care (ANC) yang tepat waktu dan lengkap, termasuk pemberian tablet kalsium, besi kepada ibu.

Kehamilan merupakan periode yang sangat rentan, tidak hanya bagi ibu hamil saja tetapi juga bagi keselamatan janin di dalam kandungan. Akibat yang dapat terjadi bila ibu tidak dapat mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini dan upaya deteksi dini ibu yang kurang, maka akan mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya.

Persalinan merupakan kejadian fisiologis yang normal. Kelahiran seorang bayi menjadi peristiwa sosial bagi ibu dan keluarga nantikan selama 9 bulan (Rilyani dkk, 2017). Saat melahirkan, ibu merasakan nyeri yang dapat mengganggu kenyamanan pada saat terjadinya kontraksi, serta dapat mempengaruhi kondisi psikologis dan menimbulkan komplikasi saat proses persalinan (Rahayu dkk, 2018).

Masa Nifas dimulai setelah 2 jam postpartum dan berakhir ketika alat alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, biasanya berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan baik secara fisiologi maupun psikologis akan pulih dalam waktu 3 bulan (Nurjanah, dkk, 2013).

Masa bayi merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga perlu perhatian khusus. Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi adalah tidur dan istirahat. Tidur nyenyak sangat penting bagi pertumbuhan bayi, karena saat tidur pertumbuhan otak bayi mencapai puncaknya. Selain itu pada saat tidur tubuh bayi memproduksi hormon pertumbuhan tiga kali lebih banyak pada saat bayi tidur dibandingkan ketika bayi terbangun (Vina,2010). Bayi yang mengalami gangguan tidur akan mengalami gangguan yang sama dimasa-masa selanjutnya terutama pada masa pertumbuhan. Tidur adalah salah satu bentuk adaptasi bayi terhadap lingkungannya. Sesaat setelah lahir, bayi biasanya tidur selama 16 - 20 jam sehari. Memasuki usia dua bulan bayi mulai lebih banyak tidur malam dibanding siang. Sampai usia 3 bulan, bayi baru lahir akan menghabiskan waktu tidurnya sekitar 15 - 17 jam, dengan pembagian waktu 8 jam untuk tidur siang dan 9 jam untuk tidur malam. (Goleman, Boyatzis, and Mckee, 2018)

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bayi adalah terpenuhinya kebutuhan tidur. Tidur adalah salah satu rangsangan untuk pertumbuhan otak. Sekitar 75% hormon pertumbuhan diekskresikan saat

anak tidur. Hormon ini memiliki tugas merangsang pertumbuhan tulang dan jaringan, dan mengatur metabolisme tubuh, termasuk otak. Selain itu, hormon pertumbuhan juga memungkinkan tubuh untuk memperbaiki dan memperbarui semua sel yang ada dalam tubuh. Proses pembaruan sel ini akan berlangsung lebih cepat ketika bayi tertidur daripada saat bangun. Pada tahun pertama otak bayi akan tumbuh 3 kali dari keadaan lahir atau sekitar 80% dari otak orang dewasa (Ifalahma, 2016).

Kualitas tidur bayi sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan bayi. Bayi dengan kualitas tidur yang baik akan memiliki perkembangan yang baik pula, biasanya bayi yang aktif dan tumbuh normal mempunyai waktu tidur yang baik. Banyak bayi memiliki masalah tidur di Indonesia, yaitu sekitar 44,2%. Namun, hampir atau bahkan lebih dari 72% orang tua tidak menganggap gangguan tidur pada bayi sebagai masalah. Meskipun itu dianggap masalah, mereka hanya menganggapnya sebagai masalah kecil. Bahkan, masalah tidur dapat mengganggu pertumbuhan bayi, menyebabkan fungsi kekebalan tubuh rentan, dan mengganggu regulasi sistem endokrin (Trivedi, 2015; Permata, 2017).

Saat ini sudah banyak terapi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tidur pada bayi, seperti terapi Farmakologi yang sering diberikan yaitu jenis antihistamin yang dapat memperbaiki gangguan tidur pada anak. Pendapat lain mengatakan bahwa obat bukanlah terapi pilihan pertama untuk penanganan gangguan tidur pada anak sedangkan, terapi non farmakologi untuk mengatasi kualitas tidur pada bayi adalah Pijat bayi (Riksani, 2012).

Pijat bayi akan membuat bayi tidur lelap, meningkatkan kesiagaan (alertness), dan konsentrasi, karena pijatan akan mengubah gelombang otak, yaitu dengan menurunkan gelombang alpha dan meningkatkan gelombang beta serta teta (Suprihatin, Widyawati, and Sutarmi, 2014).

Adanya permasalahan tersebut sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. S dengan Penerapan Pijat Bayi terhadap Kualitas Tidur Bayi Baru Lahir di PMB Dewi Yuliawati, SST.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang dalam penulisan laporan ini adalah bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S dari mulai kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

1.3 Tujuan

A. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S umur 27 tahun di PMB Dewi Yuliawati dengan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian dalam bentuk SOAP.

B. Tujuan Khusus

1. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. S umur 27 tahun G2P1A0 usia kehamilan 38-39 minggu fisiologis dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. S umur 27 tahun G2P1A0 usia kehamilan 39-40 minggu fisiologis dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.
3. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan nifas pada Ny. S umur 27 tahun P2A0 fisiologis dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.
4. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan bayi baru lahir Ny. S fisiologis dengan penerapan pijat bayi dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan informasi bagi institusi pendidikan tentang asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan, pengetahuan yang komprehensif, mulai dari proses kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir.

b. Bagi Bidan

Hasil asuhan ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu pelayanan dalam pemberian asuhan kebidanan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai salah satu sumber/referensi dalam melakukan asuhan kebidanan.

d. Bagi Pemberi Asuhan

Menambah wawasan, pemahaman serta pengalaman yang nyata mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

